

## UJIAN MUNAQOSYAH MAHASISWA PBA IAIN PONOROGO: ANALISIS PSIKOLINGUISTIK PADA SENYAPAN DAN KILIR LIDAH

Jamaluddin Shiddiq<sup>1\*</sup>, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat<sup>2</sup>, Rijal Mahdi<sup>3</sup>,  
Irsal Amin<sup>4</sup>, Abdul Latif<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

<sup>5</sup> Institut Agama Islam Negeri Metro

### Article Info

#### Article History:

Received: July 2022

Revised: November 2022

Accepted: December 2022

Published: December 2022

#### \*Corresponding Author:

Name: Jamaluddin Shiddiq

Email:

[jamaluddin@iainponorogo.ac.id](mailto:jamaluddin@iainponorogo.ac.id)

### Abstract

This paper aims to identify the types of pauses and slips of the tongue that occur in students of PBA IAIN Ponorogo in the Munaqosyah exam and reveal the causal factors. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques include documentation, observation, and data analysis using the theory of MacGregor and Barfield et al. The study results show that the types of pauses in students of PBA IAIN Ponorogo in the thesis Munaqosyah include: silent silence, filled silence, repetition, correction, and a false start. In addition, the factors that cause the pauses are the processing load, gender, unfamiliarity conversation partners, coordination function, and effects of these variables upon disfluencies. Meanwhile, slips of the tongue that occur include semantic error and transposition. With this study, it is hoped that students can prepare the material and substance of the thesis well so that in the Munaqosyah exam, they can answer fluently and avoid silence and a slip of the tongue.

Copyright © 2022, Jamaluddin Shiddiq et al.  
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### Keywords:

Pauses; Slip of Tongue; Disfluencies; Munaqosyah Exam.

### مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى معرفة أنواع التوقف وزلة اللسان التي تحدث لدى طلاب قسم تعليم اللغة العربية في جامعة فونوروغو الإسلامية الحكومية في امتحان المناقشة والكشف عن العوامل المؤيدة. يستخدم هذا البحث طريقة البحث الوصفي النوعي، وتشمل أساليب جمع البيانات إلى التوثيق والمراقبة، ويستخدم أسلوب تحليل البيانات نظرية ميك غيريغور وبورفيلد. أظهرت نتائج البحث إلى: أن أنواع التوقفات التي تحدث لدى طلاب قسم تعليم اللغة العربية في جامعة فونوروغو الإسلامية الحكومية في امتحان المناقشة تشمل إلى: الصمت الصامت، الصمت الكامل، التكرار، التصحيح والبدء الخاطئ. (٢) إضافة إلى ذلك، فإن من العوامل التي تؤيد إلى التوقف هي حمل المعالجة، والجنس، وعدم معرفة شركاء المحادثة، ووظيفة التنسيق، وتأثيرات هذه المتغيرات على حالات الاختلال. وحينئذ، إن وقوع زلة اللسان تشمل إلى الخطأ الدلالي والتبديل. ومن المأمول أن يتمكن الطلاب من خلال هذا البحث من إعداد مادة الرسالة ومضمونها بأحسن حال حتى يتمكنوا من إجابة الممتحنين في امتحان المناقشة بطلاقة وتجنب الصمت وزلة اللسان.

كلمات أساسية: التوقف؛ وزلة اللسان؛ عدم الطلاقة؛ امتحان المناقشة.

## Pendahuluan

Di antara bentuk komunikasi paling sederhana adalah berbicara. Produksi bahasa dalam proses berbicara merupakan proses yang kompleks, yang dimulai dari fikiran berupa informasi konseptual dan diterjemahkan menjadi beragam aksi fisik, seperti berbicara, mengisyaratkan, menulis dan mengetik.<sup>1</sup> Terkadang terdapat situasi tertentu di mana di benak seorang penutur terjadi proses yang lebih rumit dan lebih sulit dari hal tersebut, maka tidak heran saat kesulitan muncul di tahap produksi misalnya, bisa menghasilkan ketidaklancaran, kesulitan bahkan kekeliruan.<sup>2</sup>

Adanya kesulitan ini kemudian menyebabkan terjadinya ketidakfasihan berbicara. Di satu waktu mereka dapat memproduksi ujaran sesuai yang dimaksudkan namun di waktu lain, terkadang apa yang diucapkan tidak sesuai yang dimaksudkan. Bahkan, ada juga di antara pengguna bahasa yang membutuhkan waktu diam sebentar atau cukup lama untuk sekadar mengucapkan ujaran yang ia inginkan. Bila jeda dalam ucapan bisa disebut senyapan (*pauses*), maka ketidaksesuaian antara hasil produksi ujaran dan maksud ujaran disebut dengan kilir lidah (*slip of tongue*). Dua hal ini sangat mungkin sekali terjadi pada setiap pengguna bahasa di beragam keadaan baik formal ataupun non-formal. Misalnya saat berbicara tidak jarang kita menggunakan jeda seperti *uhm*, *aaa*, *rrr* dan lain sebagainya ataupun kesalahan ucap sering kita lakukan saat berbicara seperti *instropeksi* padahal yang dimaksud adalah *introspeksi*.

Selain itu, senyapan dan kilir lidah yang terjadi bisa dengan kesengajaan atau tidak. Akan tetapi, senyapan dan kilir lidah dengan faktor ketidaksengajaan lebih banyak daripada yang disengaja. Yang terjadi atas dasar kesengajaan biasanya memiliki maksud tertentu seperti untuk tujuan humor. Misalnya 'kalau panas, enaknyanya minum *ek jerus*' di mana ujaran ini dimaksudkan dengan melemparkan *joke* dengan harapan mendapatkan gelak tawa dari pendengar.

Senyapan dan kilir lidah sangat mungkin terjadi juga pada produksi ujaran bahasa Arab, terlebih lagi bagi penutur orang Indonesia yang bahasa resminya bukan bahasa Arab. Kesalahan berbicara dalam bahasa Arab seringkali dialami oleh pembelajar termasuk mahasiswa yang biasanya meliputi empat aspek yaitu

<sup>1</sup> Maryellen MacDonald, "How Language Production Shapes Language Form and Comprehension," *Frontiers in Psychology* 4 (2013), <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2013.00226>.

<sup>2</sup> Lucy J. MacGregor et al., "Ultra-Rapid Access to Words in the Brain," *Nature Communications* 3, no. 1 (2012): 711, <https://doi.org/10.1038/ncomms1715>.

fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.<sup>3</sup> Kesalahan berbicara yang lain terjadi pada penerapan pola tekanan (*nabr*) dan intonasi (*tanghim*).<sup>4</sup>

Penelitian ini akan berfokus pada jenis senyapan dan kilir lidah yang terjadi pada mahasiswa PBA IAIN Ponorogo saat ujian *munaqosyah*. Pemilihan fenomena psikolinguistik pada ujian *munaqosyah* didasarkan pada temuan, bahwa ujian *munaqosyah* termasuk momen yang penting bagi mahasiswa akhir, karena dia menjadi momen mahasiswa mempertanggungjawabkan skripsi dan menjadi penanda mengenai kelulusan dan tidaknya mahasiswa tersebut, sehingga berimplikasi pada dinamika psikologis mahasiswa yang beragam mulai dari cemas, gugup, tidak fokus, gelisah dan berimplikasi pada kesalahan berbahasa seperti senyapan dan kilir lidah. Fenomena ini kemudian akan dianalisis berdasarkan kajian psikolinguistik, studi yang berfokus pada penyelidikan bagaimana individu memahami, memproduksi, dan mengakuisisi sebuah bahasa.<sup>5</sup> Teori yang akan dipakai untuk mengidentifikasi jenis senyapan menggunakan teori dari Mac-Gregor. Penelitian ini menarik karena dua hal, yaitu *pertama*, kedua fenomena ini umum terjadi di berbagai situasi komunikasi dengan tanpa disadari dan dipahami penyebabnya dan *kedua*, fenomena ini bila tidak diurai dan dicari solusinya dapat menciptakan ketidaksepahaman antar penutur dan mitra tutur sehingga komunikasi tidak akan berjalan efektif dan kontra produktif. Terutama sekali dalam hal akademis, ketidaklancaran dan kekeliruan dalam bertutur dapat mengganggu penyampaian pesan dan keilmuan yang sifatnya harus ilmiah.

Penelitian mengenai ketidakfasihan telah banyak diangkat dengan mengambil beragam sumber seperti Andre Alfarisman<sup>6</sup> yang menganalisis ketidakfasihan pidato yang bersumber dari kanal youtube, Giovanne Ester<sup>7</sup> dan Rahmadilla<sup>8</sup> dari program televisi Amerika, Oroh<sup>9</sup> dari serial film, Anggita<sup>10</sup>, Nila

<sup>3</sup> Ida Latifatul Umroh, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab," *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 2 (2018): 68–92, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1318>.

<sup>4</sup> Abdul Wahab Rosyidi, "Penerapan Pola Nabr Dan Tanghim Dalam Maharah Al Kalam Mahasiswa Indonesia," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 11, no. 1 (2016): 45–53, <https://doi.org/10.18860/ling.v11i1.3438>.

<sup>5</sup> Nurasia Natsir, "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 10, no. 1 (2017), <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4610>.

<sup>6</sup> Andre Alfarisman Nday, Frieda Th Jansen, and Rosalina Raming, "Ketidakfasihan Berbicara Dalam Saluran Pidato Bahasa Inggris Di Youtube (Suatu Analisis Psikolinguistik)," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 20 (2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/35195>.

<sup>7</sup> Giovanna Ester Gabriella Lombogia, Fentje Kodong, and Theresia M. C. Lasut, "Senyapan Di Dalam Gelar Wicara The Tonight Show Starring Jimmy Fallon Suatu Analisis Psikolinguistik," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 13 (2020), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/29716>.

<sup>8</sup> Rahmadilla Rilly Patangari, Rina P. Pamantung, and Donald R. Lotulung, "Ketidakfasihan Berbicara Dalam Acara Zach Sang Show With Niki (Sebuah Analisis Psikolinguistik)," *Jurnal Elektronik*

Wulandari<sup>11</sup>, Arsyad<sup>12</sup> dan dan Azmi<sup>13</sup> yang mengangkat ketidakfasihan mahasiswa pada jurusan bahasa Inggris serta Ira<sup>14</sup> yang mengupas ketidakfasihan pada tataran teoritis-normatif. Yang belum dijangkau dari beberapa penelitian tersebut dan merupakan kebaruan dalam penelitian ini adalah pada ruang lingkup ketidakfasihan berbicara yang meliputi senyapan dan kilir lidah, ruang lingkup objek analisis yang meliputi ketidakfasihan berbicara dalam bahasa Arab, dan ruang lingkup objek penelitian yang meliputi mahasiswa PBA yang bersumber dari jawaban mahasiswa saat ujian *munaqosyah*.

## Metode

Penelitian ini mengambil pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif di mana metode mengumpulkan data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu *pertama* dokumentasi di mana informasi atau data yang berkaitan dengan fenomena senyapan dan kilir lidah yang dihasilkan mahasiswa saat ujian *munaqosyah* dikumpulkan lewat perekaman dan transkripsi. *Kedua*, observasi, yaitu penulis terjun ke lokasi penelitian dalam rangka melakukan pengamatan terhadap perilaku dan gerak tubuh, mimic serta ekspresi mahasiswa saat ujian *munaqosyah* berlangsung.<sup>15</sup> Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan tahapan identifikasi dan klasifikasi berdasarkan teori ketidakfasihan berbicara dari MacGregor serta analisis faktor penyebabnya menurut teori Bortfield, dkk.

---

*Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 24 (2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/36648>.

<sup>9</sup> Prisky Roosline Debora Oroh, "Ketidakfasihan Berbicara Para Pemeran Dalam Serial Film Harry Potter Enam Dan Tujuh (Suatu Analisis Psikolinguistik)," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 4, no. 4 (2016), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/13958>.

<sup>10</sup> Afifah Dwi Anggita, "Speech Disfluencies and Mispronunciation in English Speaking Among English Department Students At Hasanuddin University = Speech Disfluencies and Mispronunciation in English Speaking Among English Department Students At Hasanuddin University" (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2022), <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13193/>.

<sup>11</sup> Nila Wulandari, "Ketidakfasihan Berbicara Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Dalam Ujian Seminar Proposal Di Fakultas Ilmu Budaya (Sebuah Analisis Psikolinguistik)," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 4, no. 5 (2016), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/13964>.

<sup>12</sup> Syahraeni Fitriah Arsyad, "Pauses in Making English Presentation Used by Indonesian Learners of English" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16765/>.

<sup>13</sup> Soraya Azmi Widyananda, "Disfluency on Speech Production Made by English Department Students of IAIN Salatiga Based on Their Length of Study" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), <http://eprints.ums.ac.id/94395/>.

<sup>14</sup> Ira Mayasari, "Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)," *Deiksis* 7, no. 02 (2015), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/543>.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

## Hasil dan Pembahasan

### Jenis Senyapan Mahasiswa PBA saat Ujian Munaqosyah

MacGregor menyebutkan ada 6 jenis senyapan atau ketidakfasihan, yaitu di antaranya: 1) Senyapan diam (*silent pauses*) yang meliputi semua jenis kebimbangan, seperti *uh, er, um, em, erm, mm.*, 2) Senyapan terisi (*filled pauses*) yang terjadi ketika penutur berhenti bicara pada jeda cukup lama sekitar lebih dari 0,5 detik dan menambahkan *filler* atau pengisi yang tidak menambah makna dalam ucapan; 3) Pengulangan (*repetitions*), yang terjadi saat fonem, kata atau frasa terulang kembali dalam sebuah ujaran, 4) Perbaikan (*repairs*), yang terjadi saat ada perubahan, penarikan kembali, atau pengulangan pada kata dalam sebuah ucapan, 5) Salah mulai (*false start*) yang terjadi saat tuturan terpaksa berhenti sebelum waktunya disebabkan pembicaraan sudah dirubah dengan ujaran baru, dan 6) senyapan leksikal (*lexical fillers*), yang terjadi saat penambahan beberapa kata yang tampak tidak berdampak apa-apa namun dari perspektif semantis memberi tambahan makna pada ujaran tersebut.

Bortfield dkk.<sup>16</sup> menyatakan ada beberapa faktor penyebab senyapan, di antaranya: 1) beban pemrosesan, 2) fungsi koordinasi, 3) keakraban rekan percakapan, 4) umur, 5) jenis kelamin, dan 6) pengaruh variabel lain atas ketidakfasihan. Berikut akan dipaparkan jenis senyapan dan analisis penyebabnya serta kilir lidah yang terjadi pada mahasiswa PBA saat ujian *munaqosyah*.

### Senyapan Diam

**Tabel 1.** Senyapan diam yang disebabkan beban pemrosesan

ما منهج البحث الذي استعملته؟ 'Metode apa yang kamu pakai dalam penelitian ini?'	: الممتحن
منهج البحث هو [...] البحث النوعي 'Metode penelitiannya adalah [...] metode kualitatif'	: LKN
ما هو البحث النوعي؟ 'Apa yang dimaksud dengan metode kualitatif?'	: الممتحن
[...] المنهج الذي [...] لم يستخدم أرقاما في تحليله '[...] yaitu metode yang [...] tidak menggunakan angka dalam analisisnya'	: LKN
اشرح لنا، كيف تجمعين البيانات؟ 'Jelaskan, bagaimana Anda mengumpulkan data?'	: الممتحن

<sup>16</sup> Kathryn Womack et al., "Disfluencies as Extra-Propositional Indicators of Cognitive Processing," in *Proceedings of the Workshop on Extra-Propositional Aspects of Meaning in Computational Linguistics* (EXprom 2012, Jeju, Republic of Korea: Association for Computational Linguistics, 2012), 1–9, <https://aclanthology.org/W12-3801>.

نعم، [...] البيانات تجمع من الطلاب المختارين [...] وأجمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة [...] والوثيقة	: LKN
'Iya, [...] data dikumpulkan dari para siswa yang telah dipilih, [...] saya mengumpulkan dengan metode observasi, wawancara [...] dan dokumentasi	

Berdasarkan dialog di atas, terlihat bahwa penguji melontarkan pertanyaan kepada mahasiswi LKN “*Apa metode penelitian yang kamu pakai?*” dan ketika LKN memulai ujarannya dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan penguji tersebut, terlihat di awal ujarannya sudah terlihat ketidakfasihan berbicara berupa senyapan diam. Begitu juga setelah penguji melontarkan pertanyaan ‘*Apa itu metode kualitatif?*’, LKN juga menjawab pertanyaan dengan terhenti di tengah-tengah ujaran dan berisi senyapan diam. Hal serupa juga terjadi ketika pertanyaan ketiga disampaikan ‘*Jelaskan!, Bagaimana Anda mengumpulkan data?*’, LKN juga menampilkan jawaban yang berisi senyapan diam. Ini mengindikasikan bahwasanya hal yang menyebabkan ketidakfasihan muncul adalah pemrosesan informasi yang belum tuntas dan matang namun mahasiswa LKN sudah terlanjur mulai bicara.

**Tabel 2.** Senyapan diam yang disebabkan jenis kelamin

لماذا اخترت أنماط تعلم الطالبات كموضوع لهذا البحث? 'Mengapa Anda memilih gaya belajar siswi sebagai judul penelitian?'	: الممتحن
استنادًا إلى الملاحظة [...] أن هناك طرقًا مختلفة لتعلم الطلاب في الصف الثامن في مدرسة دار الهدى المتوسطة الإسلامية، فهي كان بعضهم يتعلم بجدية ان كان باستخدام طريقة المحاضرة، [...] والبعض الآخر يكون نشطًا عند دعوته إلى مناقشات جماعية، [...] و ... ..	: TW
'Berdasarkan observasi [...] ditemukan bahwa terdapat perbedaan cara belajar bagi siswa kelas VIII MA Darul Huda, [...] ada yang bisa belajar dengan serius hanya dengan metode ceramah, [...] ada yang aktif saat diajak diskusi kelompok, [...] dan juga [...].'	

Dialog di atas menunjukkan, TW tampak belum menyiapkan dengan baik jawaban yang akan ia sampaikan. Maka dari itu, jawaban atas pertanyaan penguji yang disampaikan oleh TW berisi banyak senyapan diam baik saat menjawab dan bahkan saat memberi pengantar di awal presentasi. Jenis senyapan ini muncul penulis lihat sebagai mekanisme mahasiswa dalam memberi penekanan atas apa yang akan ia ucapkan dan dengan harapan membuat penguji memahami jawabannya. Namun hal itu berlanjut ketika ia akan mengakhiri jawaban dia hanya terhenti secara mendadak dan berkata ‘*dan juga....*’, karena nampaknya TW tidak

mempunyai bahan lagi untuk disampaikan. Senyapan diam ini menurut Shriberg<sup>17</sup> disebabkan adanya kecenderungan perempuan melakukan senyapan diam jika sedang mengalami kebuntuan ide dibandingkan laki-laki yang cenderung melakukan senyapan terisi dalam percakapan.

### Senyapan Terisi

**Tabel 3.** Senyapan terisi yang disebabkan faktor keakraban rekan percakapan

الممتحن :	ما اسم معلم اللغة العربية في تلك المدرسة؟ 'Siapa nama guru Bahasa Arab?'
AKW :	أأ... أستاذ صالح الدين. '*aa*...', Ust. Solahuddin'

Dialog pendek tersebut memperlihatkan bahwasanya yang menyebabkan adanya jenis senyapan terisi tersebut adalah mahasiswa AKW merasa gelisah dengan pertanyaan penguji tentang guru bahasa Arab di lokasi penelitian, dan nampaknya penyebabnya adalah karena ia belum terlalu mengenal secara dekat guru bahasa Arab tersebut.

**Tabel 4.** Senyapan terisi yang disebabkan fungsi koordinasi

الممتحن :	لماذا هذا الموضوع يستخدم كلمة أنماط تعلم الطالبات ولا أنماط تعليم الطالبات؟ ما الفرق بين التعلم والتعليم؟ 'Mengapa judul ini menggunakan kata 'Pola belajar siswi' dan tidak 'pola pembelajaran siswi?', Apa perbedaan antara 'ta'allum' dan 'ta'liim?'
AKW :	"رررر" (... ..) أنماط التعلم هي نمط ثابت يستخدمه الطالب *أوه* في التقاط المعلومات. "رررر" (... ..) عفوا، ما عرفت أستاذ '*Err* [...], gaya belajar adalah pola tetap yang digunakan siswa untuk menangkap informasi', *err* [...], maaf, saya tidak tahu Ustadz'
الممتحن :	اعلم أن الفرق بين التعلم والتعليم هو أن التعلم هو عملية لطلب العلم من قبل الطالب والتعليم عملية لإلقاء العلوم من قبل المعلم إلى الطلاب 'Ketahuilah, perbedaan antara 'ta'allum' dan 'ta'liim', adalah bahwa 'ta'allum' berarti proses mencari ilmu oleh seorang siswa, sedangkan 'ta'liim' adalah proses menyampaikan ilmu dari guru kepada siswa'

Berdasarkan percakapan di atas, senyapan terisi err yang diucapkan mahasiswa AKW tersebut adalah karena tanda bahwa dia ingin mengtakan sesuatu untuk memulai ujaran maafnya. Setelah dia mengucapkan ujaran atas

<sup>17</sup> Albertus Agung Sanjaya and Veronica Esti Nugrahani, "Speech Disfluency in Groups Presentations of English Education Masters Program Students," *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching* 21, no. 1 (2018): 11–26, <https://doi.org/10.24071/llt.v21i1.895>.

kesalahannya, dia melanjutkan ujarannya lagi yang berisikan senyapan terisi *uh* yang menyelaraskan idenya untuk memperbaiki kesalahannya pada perbaikan selanjutnya.

### Pengulangan

**Tabel 5.** Pengulangan yang disebabkan jenis kelamin

الممتحن :	ما أهداف البحث الذي قمت به؟ 'Apa tujuan penelitian Anda?'
الممتحن :	*أوه* أما أهداف البحث في بحثي أنا هي <لمعرفة> <لمعرفة> المشكلات التي يواجهها الطلاب عند تعليم الصرف عبر الإنترنت و <لمعرفة> <لمعرفة> دور المدرس في حلّ المشكلات التي يواجهها الطلاب
FWM :	*Uh*, adapun tujuan penelitian saya yaitu <untuk mengetahui> <untuk mengetahui> masalah yang dihadapi siswa ketika belajar Sharaf secara online dan <untuk mengetahui> <untuk mengetahui> peran guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa'
الممتحن :	عل كل حال، بقدر ملاحظتي فأقول هذا البحث جيد، ولكن واجب عليكم أن تزيد الحجج في اختيار الموضوع 'secara umum, sepanjang pengamatan saya, saya bisa mengatakan penelitian ini cukup baik, namun kamu harus menambahkan alasan tambahan mengenai pemilihan topik'
FWM :	"رررر" (.....) طيب أستاذ 'Err [...], baik Ustadz.'

Berdasarkan percakapan di atas, dalam pengulangan yang dihasilkan mahasiswa FWM seperti yang dijelaskan dalam dialog di atas terlihat bahwa mahasiswa FWM biasa saja dalam menjawab pertanyaan dari penguji bahkan dia terlihat santai. Namun pada awal menjawab pertanyaan dia memulai dengan menghasilkan senyapan terisi berupa *uh*, yang menurut Shriberg laki-laki lebih cenderung menghasilkan senyapan terisi dalam ujaran untuk mempertahankan percakapan mereka.<sup>18</sup> Selain senyapan terisi, mahasiswa tersebut juga melakukan pengulangan dikarenakan ia terburu-buru dalam berujar dan bermaksud untuk membuat jawabannya tetap terdengar lebih jelas dan mempertahankan interaksi dengan penguji walaupun tidak fasih berbicara.

<sup>18</sup> Sanjaya and Nugrahani.



**Perbaikan yang Disebabkan Keakraban Rekan Percakapan****Tabel 6.** Perbaikan yang disebabkan keakraban rekan percakapan

مبارك فيك، قد انتهيت في كتابة البحث العلمي وقد شاركت المناقشة	: الممتحن
'Selamat, Anda telah menyelesaikan penulisan skripsi dan telah mengikuti ujian <i>Munaqosyah</i> '	
نعم \\ شكرا (.....) أستاذ	: TW
'<Ya> <terima kasih> [...] Ustadz'	

Menurut percakapan di atas, dapat diketahui jenis ketidakfasihan berbicara mahasiswa berupa perbaikan. Kemudian analisisnya adalah bahwa perbaikan yang dihasilkan oleh mahasiswa TW yang pada awalnya dia katakan ya langsung diubah menjadi terima kasih. TW merubah kata ya menjadi terima kasih karena dia tahu bahwa kata yang lebih tepat untuk menanggapi ujaran 'mabruk/selamat' adalah ucapan terima kasih alih-alih 'iya'. Setelah itu, mahasiswa tersebut juga melakukan senyapan diam karena ia tidak terlalu akrab dengan penguji.

**Salah Mulai yang Disebabkan Pengaruh Variabel Lain****Tabel 7.** Salah mulai yang disebabkan pengaruh variabel lain

لماذا اخترت هذه المدرسة كموقع البحث؟	: الممتحن
'Mengapa Anda memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian Anda?'	
هذه المدرسة هي \\ لأني هذه المدرسة هي مكان الذي أقوم بعملية التدريب التعليمي فيه	: LKN
'Sekolah ini adalah \\ karena sekolah ini adalah tempat saya Magang kemarin Ustadz'	
هذه إجابة غير مناسبة، لأن البحث العلمي يستلزم الحجج العلمية	: الممتحن
'Ini jawaban yang tidak tepat, karena penelitian itu membutuhkan argumen yang ilmiah'	
عفوا، أستاذ	: LKN
'Maaf, Ustadz'	

Menurut percakapan di atas, ketidakfasihan berbicara yang terjadi pada salah satu mahasiswa adalah salah mulai. Dalam dialog sudah terlihat bahwa mahasiswa LKN memulai proses penjelasan kepada penguji mengenai alasan pemilihan lokasi penelitian, namun dalam kalimat selanjutnya terdapat kekeliruan yaitu dia malah menjelaskan profil sekolah itu. Penulis melihat LKN terlambat menyadari kekeliruannya yaitu jawaban yang ia sampaikan bukan sesuai dengan yang penguji harapkan, lantas ia lanjutkan jawabannya yaitu '*karena sekolah ini adalah tempat saya magang kemarin Ustadz*'. Kekeliruan dalam memulai ujaran seperti hal

tersebut termasuk di antara yang menyebabkan terjadinya senyapan, karena ia terlihat belum siap dengan jawaban tersebut sembari berusaha keras menyiapkan jawaban sesuai kemampuannya.

### Jenis Kilir Lidah Mahasiswa PBA saat Ujian Munaqosyah

Kilir lidah atau penyakit afasia menjadi salah satu penyebab munculnya fenomena kekeliruan berbicara. Dell mengungkapkan perbedaan kedua terma tersebut yaitu bahwa kilir lidah terjadi berupa penyimpangan produksi bicara dengan tanpa sengaja dan terjadi di luar kebiasaan dari maksud ujaran.<sup>19</sup> Sedangkan kekeliruan karena penyakit afasia terjadi sebab ada gangguan pada otak yang mengakibatkan ketidakmampuan penutur dalam mengungkapkan ujaran sebenarnya yang hendak disampaikan.

Dardjowidjojo menuturkan bahwa kilir lidah menunjukkan fenomena penutur ‘terkilir’ lidahnya sehingga ujaran yang muncul bukan maksud penutur sebenarnya. Saat penutur menyadari kekeliruan tersebut, mereka biasanya akan segera melakukan perbaikan, melakukan senyap sebentar, membenarkan ucapan, kemudian melanjutkan tuturan kembali atau bahkan memberi bumbu berupa respon atas kesalahan ujaran yang terjadi.<sup>20</sup>

Dalam memahami secara detail tentang kilir lidah, ia punya dua jenis yaitu kesalahan dalam memilih dan kesalahan menyusun. Kesalahan memilih meliputi kekeliruan semantik, kekeliruan malapropisme, campur kata dan transposisi. Sedangkan kesalahan menyusun meliputi kesalahan antisipasi dan preservasi. Kesalahan berbicara ini dapat disebabkan oleh beberapa kondisi yang menyebabkan efek psikologi dalam diri penutur yang bermacam-macam, di antaranya adalah karena gelisah, grogi, tergesa-gesa, khawatir, takut salah, dengan niat lelucon, tidak disengaja ataupun kurangnya konsentrasi.<sup>21</sup> Kemudian di antara unit-unit yang menjadi objek terjadinya kilir lidah, di antaranya kesalahan segmen fonetik, kesalahan suku kata, dan kesalahan pemilihan kata. Berikut dipaparkan jenis kilir lidah yang terjadi pada mahasiswa PBA IAIN Ponorogo saat *munaqosyah*.

**Tabel 8.** Kekeliruan Semantik

ما نوع هذا البحث؟ 'Apa jenis penelitian ini?'	: الممتحن
هذه البحث \ \ هذا البحث من نوع البحث والتطوير 'Penelitian ini [hadzihi] [hadza] termasuk jenis penelitian R&D'	: MAH

<sup>19</sup> Patangari, Pamantung, and Lotulung, “Ketidakfasihan Berbicara Dalam Acara Zach Sang Show With Niki (Sebuah Analisis Psikolinguistik).”

<sup>20</sup> Mia Nur Amaliah, “Pemerolehan Kompetensi Fonologis Dan Gangguan Pemroduksian Ujaran Pada Anak Berusia 3 Sampai 4 Tahun,” *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah* 6, no. 2 (2017), <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/87>.

<sup>21</sup> Mayasari, “Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik).”

Pada dialog di atas mahasiswi MAH mengucapkan tuturan yang keliru, yaitu *hadzihil bahtsi* dan segera memperbaikinya dengan *hadzal bahtsi*. Kekeliruan ini muncul dikarenakan mahasiswa menuturkan tuturan tersebut dalam keadaan tergesa-gesa dan belum menyiapkan jawaban yang matang dan benar.

**Tabel 9.** Transposisi

أما السبب في اختيار الموضوع فهو لأن كثير من الطلاب	
يمتلكون \\ المنخفض الدافع \\ على تعلم اللغة العربية	: MAH
'Alasan pemilihan judul ini karena mahasiswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Arab'	

Pada ujaran di atas, mahasiswi MAH melakukan kekeliruan kata berupa transposisi atau pertukaran kata. Kata '*al-munkhofidl al-dafi*' merupakan kata yang tertukar posisinya dan seharusnya '*al-dafi*' *al-munkhofidl*'.

## Kesimpulan

Dalam ujian *munaqosyah* mahasiswa PBA IAIN Ponorogo, ada lima jenis senyapan yaitu senyapan diam, senyapan terisi, pengulangan, perbaikan dan salah mulai. Selain itu, faktor penyebab adanya senyapan tersebut adalah beban pemrosesan, jenis kelamin, faktor keakraban rekan percakapan, fungsi koordinasi, dan pengaruh variabel lain. Sedangkan kilir lidah yang terjadi meliputi kekeliruan semantik dan transposisi. Dengan kajian ini, saran yang bisa diberikan kepada mahasiswa adalah perlu persiapan diri secara matang baik materi dan substansi skripsi maupun kesiapan mental dan fisik, sehingga dalam ujian *munaqosyah* secara psikologis ia siap dan mampu menjawab pertanyaan penguji dengan kefasihan berbicara dan terhindar dari senyapan dan kilir lidah.

## Daftar Pustaka

- Amaliah, Mia Nur. "Pemerolehan Kompetensi Fonologis Dan Gangguan Pemroduksian Ujaran Pada Anak Berusia 3 Sampai 4 Tahun." *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah* 6, no. 2 (2017).  
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/87>
- Anggita, Afifah Dwi. "Speech Disfluencies and Mispronunciation in English Speaking Among English Department Students At Hasanuddin University = Speech Disfluencies and Mispronunciation in English Speaking Among English Department Students At Hasanuddin University." Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2022.  
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13193/>.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Syahraeni Fitriah. "Pauses in Making English Presentation Used by Indonesian Learners of English." Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16765/>.
- Azmi Widyananda, Soraya. "Disfluency on Speech Production Made by English Department Students of IAIN Salatiga Based on Their Length of Study." Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. <http://eprints.ums.ac.id/94395/>.
- Lombogia, Giovanna Ester Gabriella, Fentje Kodong, and Theresia M. C. Lasut. "Senyapan Di Dalam Gelar Wicara The Tonight Show Starring Jimmy Fallon Suatu Analisis Psikolinguistik." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 13 (2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/29716>.
- MacDonald, Maryellen. "How Language Production Shapes Language Form and Comprehension." *Frontiers in Psychology* 4 (2013). <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2013.00226>.
- MacGregor, Lucy J., Friedemann Pulvermüller, Maarten van Casteren, and Yury Shtyrov. "Ultra-Rapid Access to Words in the Brain." *Nature Communications* 3, no. 1 (2012): 711. <https://doi.org/10.1038/ncomms1715>.
- Mayasari, Ira. "Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)." *Deiksis* 7, no. 02 (2015). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/543>.
- Natsir, Nurasia. "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 10, no. 1 (2017). <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4610>.
- Nday, Andre Alfarisman, Frieda Th Jansen, and Rosalina Rambang. "Ketidakfasihan Berbicara Dalam Saluran Pidato Bahasa Inggris Di Youtube (Suatu Analisis Psikolinguistik)." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 20 (2021). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/35195>.
- Oroh, Prisky Roosline Debora. "Ketidakfasihan Berbicara Para Pemeran Dalam Serial Film Harry Potter Enam Dan Tujuh (Suatu Analisis Psikolinguistik)." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 4, no. 4 (2016). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/13958>.
- Patangari, Rahmadilla Rilly, Rina P. Pamantung, and Donald R. Lotulung. "Ketidakfasihan Berbicara Dalam Acara Zach Sang Show With Niki (Sebuah Analisis Psikolinguistik)." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 24 (2021). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/36648>.

- Rosyidi, Abdul Wahab. "Penerapan Pola Nabr Dan Tanghim Dalam Maharah Al Kalam Mahasiswa Indonesia." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 11, no. 1 (2016): 45–53. <https://doi.org/10.18860/ling.v11i1.3438>.
- Sanjaya, Albertus Agung, and Veronica Esti Nugrahani. "Speech Disfluency in Groups Presentations of English Education Masters Program Students." *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching* 21, no. 1 (2018): 11–26. <https://doi.org/10.24071/llt.v21i1.895>.
- Umroh, Ida Latifatul. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 2 (2018): 68–92. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1318>.
- Womack, Kathryn, Wilson McCoy, Cecilia Ovesdotter Alm, Cara Calvelli, Jeff B. Pelz, Pengcheng Shi, and Anne Haake. "Disfluencies as Extra-Propositional Indicators of Cognitive Processing." In *Proceedings of the Workshop on Extra-Propositional Aspects of Meaning in Computational Linguistics*, 1–9. Jeju, Republic of Korea: Association for Computational Linguistics, 2012. <https://aclanthology.org/W12-3801>.
- Wulandari, Nila. "Ketidakfasihan Berbicara Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Dalam Ujian Seminar Proposal Di Fakultas Ilmu Budaya (Sebuah Analisis Psikolinguistik)." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 4, no. 5 (2016). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/13964>.

